

PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Nisfatul Latifum Muazizah¹, Zaskia Eka Putri Cahyani², Rizki Amelia Kurnia Aji³,
Muhammad Imaduddin⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas PSDKU,
Universitas Negeri Surabaya

125111744148@mhs.unesa.ac.id, 25111744150@mhs.unesa.ac.id,
325111744154@mhs.unesa.ac.id, 4imaduddinmuhammad@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of environment-based science learning in increasing the participation of fourth-grade students at MIN 16 Magetan. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving teachers and fourth-grade students as research subjects. The results of the study indicate that environment-based science learning has begun to be implemented by linking learning materials to everyday life and the students' surroundings. Teachers use storytelling methods, group discussions, and presentations to increase student involvement in the learning process. Group discussion activities encourage students to exchange opinions, ask questions, and work together in completing worksheets related to cultural diversity material. Presentation activities also help students become more confident in presenting discussion results in front of the class. However, student participation is still uneven because some students tend to be passive and depend on their group mates. Overall, environment-based science learning can make learning more meaningful, interesting, and interactive and can increase student participation in the learning process.

Keywords: environmental-based learning, science learning, student participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IV MIN 16 Magetan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sebagai subjek penelitian, guru dan siswa kelas IV dilibatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis lingkungan sudah digunakan, dengan materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan mereka. Guru menggunakan metode cerita, diskusi kelompok, dan presentasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok mendorong siswa untuk bertukar pendapat, bertanya, dan bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD yang berkaitan dengan materi keberagaman budaya. Kegiatan presentasi juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Namun, partisipasi siswa masih belum merata karena beberapa siswa cenderung pasif dan bergantung pada teman kelompoknya. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS berbasis lingkungan

mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan interaktif serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran IPAS, partisipasi siswa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap sosial, dan keterampilan siswa dalam memahami kehidupan di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat memahami berbagai fenomena sosial dan lingkungan sehingga siswa dapat memiliki sikap peduli dan bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga perlu dikaitkan dengan lingkungan sekitar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah MIN 16 Magetan, siswa kelas IV lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Toaini (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang dipelajari menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Azhary et al., 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan lingkungan juga sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Amalia et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN 16 Magetan, pembelajaran IPAS berbasis lingkungan sudah mulai diterapkan, tetapi pelaksanaannya masih berpusat pada guru sehingga siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai

sumber belajar yang membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas IV dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIN 16 Magetan dengan melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS berbasis lingkungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan, seperti kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Wawancara dilakukan dengan guru

kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran IPAS berbasis lingkungan

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV MIN 16 Magetan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang didasarkan pada lingkungan sudah mulai digunakan dalam proses pembelajaran. Agar materi lebih

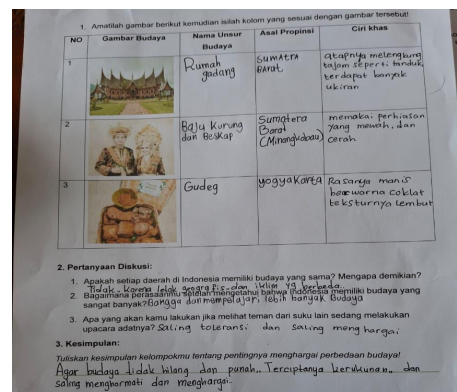
mudah dipahami, guru mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa dan kehidupan sehari-hari mereka. Guru sering menggunakan cerita dan menjelaskan peristiwa atau situasi yang ada di sekitar siswa saat menyampaikan materi. Namun, proses pembelajaran tetap berpusat pada guru, yang berarti siswa lebih banyak mendengarkan daripada memberikan tanggapan aktif.

Pada saat observasi, guru mengajarkan materi tentang keragaman budaya Indonesia. Guru menjelaskan berbagai budaya lokal, termasuk rumah adat, pakaian, makanan, dan ciri khas beberapa provinsi di Indonesia. Selain itu, agar pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru sering mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar mereka.

2. Diskusi kelompok dan LKPD

Setelah penyampaian materi, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan bersama setelah memberikan instruksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa LKPD mencakup melihat gambar budaya dan menuliskan nama elemen budaya, asal provinsi, dan ciri khas budaya.

Selain itu, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan diskusi tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya di Indonesia dan keberagaman budaya.



Gambar 1. Dokumentasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

3. Presentasi dan Partisipasi Siswa

Setelah diskusi selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Beberapa siswa mulai berani menjelaskan apa yang dikatakan kelompok mereka. Mereka juga menjawab pertanyaan guru dan menjelaskan apa yang dilakukan kelompok mereka di depan kelas. Namun, beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas; yang lain membaca jawaban secara perlahan dan tampak ragu saat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.



Gambar 2. Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV

4. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Suasana kelas terlihat lebih aktif dibandingkan saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Beberapa siswa terlihat saling bertanya, bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam proses menemukan jawaban bersama anggota kelompoknya.

5. Kendala Partisipasi Siswa

Siswa masih tidak terlibat secara merata dalam kegiatan diskusi kelompok meskipun telah dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa tidak

semua siswa terlibat langsung dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa lebih suka tetap diam dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan teman kelompok mereka. Siswa tertentu bahkan mulai mengerjakan tugas setelah mendapat arahan atau teguran dari guru. Untuk memastikan semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, kondisi ini menunjukkan bahwa guru harus terus mendampingi dan mendorong siswa.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa

Pembahasan

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa pelajaran IPAS di kelas IV MIN 16 Magetan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan mereka. Selama observasi, guru memberikan pelajaran tentang keragaman budaya

Indonesia dengan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena berhubungan dengan pengalaman mereka sendiri. (Affianti et al., 2025).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dan penjelasan langsung pada tahap penyampaian materi, dan siswa lebih banyak mendengarkan daripada memberikan tanggapan aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan belum sepenuhnya mengubah proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Guru

tetap bertanggung jawab atas penyebaran informasi, sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif pada tahap awal proses pembelajaran.

Kegiatan diskusi kelompok dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk berbicara, bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi keragaman budaya Indonesia.

Dengan menggunakan LKPD, siswa dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari (Jefri & Yasa, 2024).

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya di depan kelas. Kegiatan presentasi meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum

dan melatih kemampuan komunikasi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mampu menjelaskan hasil diskusi kelompok dengan baik, tetapi beberapa siswa tampak kurang percaya diri dan cenderung membaca jawaban saat presentasi. Penelitian lain mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dorongan mereka untuk belajar, dan kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran edukasi.

Ditunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Ketika guru menyampaikan pelajaran dengan cara ceramah, suasana kelas terlihat lebih aktif. Siswa mulai bertanya satu sama lain, bertukar pendapat, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dapat

menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan partisipasi siswa (Afianti et al., 2025).

Namun, partisipasi siswa dalam Pendidikan masih tidak merata. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih cenderung pasif, beberapa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih banyak mengikuti apa yang dikatakan teman kelompok mereka. Selain itu, siswa yang mendapatkan arahan atau teguran dari guru kemudian mulai terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis lingkungan telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, beberapa siswa tidak mampu memanfaatkan kesempatan ini sepenuhnya.

Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan tidak hanya ditentukan oleh bagaimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengelola kelas, mempromosikan siswa, dan membuat lingkungan belajar yang mendorong partisipasi semua siswa.

Pentingnya peran guru dalam mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran telah dijelaskan sebelumnya. Akibatnya, guru harus berusaha secara konsisten untuk memberikan pendampingan, motivasi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran IPAS berbasis lingkungan di kelas IV MIN 16 Magetan telah memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, penggunaan LKPD, dan presentasi. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru saat materi disampaikan, tetapi banyak kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif telah membantu meningkatkan partisipasi siswa. Agar partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berlangsung secara merata, masih diperlukan upaya untuk mendorong semua siswa untuk berpartisipasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV MIN 16 Magetan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran IPAS yang

berbasis lingkungan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang terkait dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan membuat proses belajar terasa lebih bermakna bagi mereka. Pembelajaran melalui diskusi kelompok, observasi, dan presentasi membuat siswa lebih aktif dengan cara mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang materi, bekerja sama dengan teman, serta menyampaikan pendapat di depan kelas. Suasana belajar jadi lebih menarik dibandingkan belajar yang hanya mengandalkan penjelasan guru saja. Namun, partisipasi siswa belum sama rata karena beberapa siswa masih tidak aktif, kurang yakin diri, dan terlalu bergantung pada teman dalam kelompoknya. Maka itu, diperlukan bimbingan, motivasi, dan pengelolaan belajar yang lebih baik agar semua siswa bisa turut serta secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang berbasis lingkungan bisa menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Inesia, I., Utami, S., Djuanda, U., Djuanda, U., Siswa, P. B., & Dasar, S. (2025). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 , Hal 225-236 Analisis Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Geography Inquiry Learning Di Sekolah Dasar *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan . 5*, 225–236.
- Sosial, J., & Dan, H. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *2(2)*.
- Toaini. (2023). Meningkatkan motivasi belajar IPA melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SDN Lagoa 05. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(1), 75-84.
- Azhary, L., Suharini, E., Widiatmoko, A., Islam, U., Salatiga, N., & Semarang, U. N. (2025). Implementasi pembelajaran ips berbasis lingkungan dan kearifan lokal di sekolah dasar kelas iv. *6(1)*, 34–46.
- Fitrianti, L., & Mustika, D. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(5), 4290–4298.
- Cahyani, C. W., Djudin, T., & Tanjungpura, U. (2024). Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Litelatur Pendahuluan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipandang relevan dalam peduli dapat terhadap lingkungannya lingkungan Pembelajaran IPA akan mengarahkan pentin. *10(2)*, 1102–1116.
- Jefri, I. N., & Yasa, W. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan : Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *5*, 89–97.
- Afianti, D., Suharlan, L. S., Hamid, R. Z., & Kunci, K. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Kontekstual di Sekolah Dasar. *5(3)*, 450–459.